

**ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL ULANGAN HARIAN SEKOLAH DASAR
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN RASCH MODEL****Anastya Nida Alhana¹, Syahrul Ramadhan²**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,2}22204065013@student.uin-suka.ac.id¹, syahrul.ramadhan@uin-suka.ac.id²**Abstract**

This research aims to examine and explain the characteristics of Indonesian language test questions for fourth-grade students at SD Islam Plus Masyitoh Kroya using the Rasch model. This study is a descriptive research based on quantitative methods. The population of this study consists of fourth-grade students at SD Islam Plus Masyitoh Kroya. The sample was selected using stratified proportional random sampling method, with a sample size of 20 students. The data used in this study are responses from the final exam in Indonesian language, which consists of 20 multiple-choice questions. Data collection and analysis in this research were conducted using the winstep application with the Rasch model approach. The findings of this study indicate that there are 2 questions that do not meet the criteria in the MNSQ assessment, which are question number 5 with a value of 4.95 and question number 12 with a value of 5.36. This indicates that both questions exceed the set limits. However, overall these questions are consistent with the model or model fit because they meet one of the criteria for model fit. The question with the highest difficulty level is question number 5 with a difficulty index of 2.10, while the question with the lowest difficulty level is question number 7 with a difficulty index of -2.10. This analysis indicates that 18 question items meet the criteria for good difficulty level, while 2 question items in question number 5 and 7 are categorized as less good because they exceed the difficulty index of 2.10 and -2.10.

Keywords: Daily Test, Indonesian, Rasch Model**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan karakteristik pertanyaan Ulangan Harian mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV di SD Islam Plus Masyitoh Kroya dengan menggunakan model Rasch. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berbasis kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas IV di SD Islam Plus Masyitoh Kroya. Sampel diambil menggunakan metode stratified proportional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 20 siswa. Data yang digunakan adalah respon dari tes UAS mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda. Pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi winstep dengan pendekatan model Rasch. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 2 pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria pada penilaian MNSQ, yaitu pertanyaan nomor 5 dengan nilai 4,95 dan pertanyaan nomor 12 dengan nilai 5,36. Hal ini menandakan bahwa kedua pertanyaan tersebut melebihi batas yang ditetapkan. Namun demikian, secara keseluruhan pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan model atau model fit karena memenuhi salah satu kriteria kesesuaian model. Pertanyaan dengan tingkat kesulitan tertinggi adalah pertanyaan nomor 5 dengan indeks kesulitan 2,10, sementara pertanyaan dengan tingkat kesulitan terendah adalah pertanyaan nomor 7 dengan indeks kesulitan -2,10. Analisis ini menunjukkan bahwa 18 instrumen pertanyaan memenuhi kriteria kesulitan soal yang baik, sedangkan 2 instrumen pertanyaan pada pertanyaan nomor 5 dan 7 termasuk dalam kategori kurang baik karena melebihi indeks kesulitan sebesar 2,10 dan -2,10.

Kata Kunci: Ulangan Harian, Bahasa Indonesia, Model Rasch.

A. Pendahuluan

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga bertanggung jawab dalam evaluasi. Evaluasi adalah prosedur ilmiah yang digunakan untuk mengevaluasi desain dan memberikan informasi secara sistematis dalam pengambilan keputusan terkait implementasi dan efektivitas pembelajaran (Hafidhah, 2020:2), sesuai dengan Peraturan Pemerintahan No. 19 Tahun 2017 Pasal 1. Agar dapat melakukan evaluasi, diperlukan suatu alat penilaian yang juga dikenal sebagai instrumen evaluasi. Salah satu bentuk instrumen tersebut adalah tes. Konsep ini sejalan dengan pandangan Anggraeni (2016:29) yang mengemukakan bahwa tes merupakan salah satu instrumen evaluasi. Tes merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk melakukan pengukuran dengan melibatkan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur kemampuannya (Arifin, 2017:118).

Salah satu metode evaluasi yang umum digunakan oleh pendidik adalah Ulangan Harian. Ulangan Harian adalah kegiatan rutin dalam mengelola penilaian di tingkat sekolah, yang direncanakan oleh guru dengan menggunakan materi yang telah diberikan. Menurut Sudjana (Permatasari dan Harta, 2018:3), Ulangan Harian memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai alat untuk mengukur pencapaian materi pembelajaran, memberikan umpan balik bagi proses belajar-mengajar, dan mengevaluasi kemajuan siswa melalui penilaian. Kualitas sebuah tes dapat terlihat dari hasil analisis soal yang dihasilkan. Analisis item tes adalah proses mengevaluasi pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam tes dengan tujuan memperoleh instrumen pertanyaan atau soal yang memiliki kualitas yang memadai. Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami karakteristik item tes, yaitu pendekatan teori tes klasik (*Classical Test Theory/CTT*) dan teori respon item (*Item Response Theory/IRT*). Menurut Hambleton & Swaminathan (Novia, Ramalis, & Efendi, 2018), teori tes klasik masih banyak digunakan dalam pengukuran hingga saat ini. Meskipun demikian, teori tes klasik memiliki keterbatasan yang signifikan. Oleh karena itu, para ahli pengukuran di bidang psikologi dan pendidikan berusaha mencari alternatif untuk mengatasi keterbatasan tersebut, yaitu dengan menggunakan teori respon item (*Item Response Theory/IRT*).

Menurut Hambleton (Fatkhudin, Surarso & Subagio, 2014:122-123), ada empat model dalam teori respon butir yang dibedakan berdasarkan parameter-parameter yang digunakan. Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada model 1PL atau *Rasch Model*. Keputusan untuk

menggunakan model Rasch didasarkan pada pandangan Partchev (Suhariyono dan Ngazizah, 2014) yang menyatakan bahwa model satu parameter (1P) dapat digunakan untuk butir soal dikotomi. Selain itu, model ini dikembangkan oleh George Rasch pada tahun 1960-an dan kemudian dipopulerkan oleh Ben Wright dengan menggunakan data mentah yang terdiri dari jawaban benar dan salah (Sumintono, 2014:2).

Ujian harian Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV di SD Islam Plus Masyitoh Kroya adalah sebuah evaluasi yang disusun oleh guru, namun belum ada analisis yang dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam ujian tersebut. Pernyataan ini dikemukakan oleh guru di SD Islam Plus Masyitoh Kroya. Hal ini didukung oleh penelitian Hamid (2016) yang menunjukkan rendahnya kemampuan guru dalam menganalisis hasil belajar ujian, serta penelitian Wiguna (2018) yang menyatakan bahwa sebagian besar guru menghadapi kesulitan dalam menganalisis dan menyusun ujian hasil belajar. Untuk mengetahui kualitas pertanyaan dalam ujian, penting dilakukan analisis terhadap setiap pertanyaan agar guru dapat menyesuaikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan kemampuan rata-rata siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memiliki minat dalam melakukan penelitian mengenai evaluasi butir soal yang berjudul “Evaluasi Kualitas Soal Ulangan Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Islam Plus Masyitoh Kroya Menggunakan Model Rasch”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kualitas soal-soal ulangan Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model Rasch dan untuk mengetahui kemampuan atau kecakapan siswa dalam tes ulangan Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model Rasch.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan karena data yang di ambil dalam bentuk angka selanjutnya dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya menggunakan *Rasch Model*. Penelitian dilakukan di SD Islam Plus Masyitoh Kroya. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 20 orang. Untuk menentukan sampel dalam penelitian menggunakan Teknik sampling jenuh. Alat yang dipergunakan adalah kuesioner harian dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang dibuat oleh Guru. Kuesioner ini berbentuk pilihan ganda dan terdiri dari 10 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban, daftar pertanyaan, kunci jawaban, dan tanggapan siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan Teori Respons Butir (IRT) model 1PL atau Model Rasch dengan menggunakan program Winstep. Validitas pengulangan harian instrumen diuji dengan uji validitas konstruk yang melibatkan analisis faktor eksploratori dengan nilai loading faktor $>0,3$ (Suratno, Mulyadi, dan Mardapi, 2014:102). Sedangkan untuk mengestimasi

reliabilitas instrumen tes, digunakan nilai Cronbach Alpha yang dibandingkan dengan nilai r tabel. Reliabilitas akan terpenuhi jika nilai Cronbach Alpha $> r$ tabel (Widiyanto, 2010:43).

Dalam penggunaan *Item Response Theory* untuk menguji asumsi, terdapat tiga asumsi yang perlu diperhatikan, yaitu unidimensi, independensi lokal, dan invariansi parameter. Untuk mengevaluasi kesesuaian item dengan model yang digunakan, digunakan dua ukuran, yaitu infit MNSQ dan outfit t. Sebuah item dianggap cocok jika nilai infit MNSQ berada dalam rentang 0,77 hingga 1,33, dan nilai outfit t kurang dari 2,00 (Setyawarno, 2017:9). Tingkat kesukaran sebuah item dapat dilihat dari nilai threshold yang memenuhi lima kriteria, yaitu $b > 2$ menunjukkan tingkat kesukaran yang sangat sulit, $1 < b < 2$ menunjukkan tingkat kesukaran yang sulit, $-1 < b < 1$ menunjukkan tingkat kesukaran yang sedang, $-1 > b > -2$ menunjukkan tingkat kesukaran yang mudah, dan $b < -2$ menunjukkan tingkat kesukaran yang sangat mudah (Setyawarno, 2017:16).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

SD Islam Plus Masyithoh merupakan bagian dari Yayasan Miftahul Huda Kroya. Yayasan ini memiliki berbagai lembaga pendidikan Masyithoh, termasuk TK, SMP, SMA, dan SMK. Meskipun begitu, pada waktu itu lembaga pendidikan Masyithoh belum memiliki tingkat SD, meskipun TK Masyithoh telah memiliki beragam program yang berbasis agama. Oleh karena itu, para pendiri yayasan tersebut memiliki niat untuk mendirikan MI. Namun, karena saat itu minat terhadap MI belum terlalu besar, mereka memutuskan untuk mendirikan SD swasta yang belum ada di wilayah Kroya dengan berbagai program yang lengkap. Akhirnya, SD Islam Plus Masyithoh didirikan sebagai hasil dari pertimbangan tersebut.

Pada tanggal 2 Juli 2001, SD Islam Plus Masyithoh didirikan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap No. 420/02867/02/03. Sekolah ini memiliki Nomor Identitas Sekolah (NIS) 100680, Nomor Statistik Bangunan (NSB) 11022199040043011, dan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 102030107501. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki arah dan tujuan yang jelas, SD Islam Plus Masyithoh merumuskan visi dan misi yang kemudian dijabarkan secara operasional menjadi tujuan sekolah.

Visi dari SD Islam Plus Masyithoh adalah membentuk generasi cendekia yang saleh. Misi dari SD Islam Plus Masyithoh meliputi: (1) Membentuk lembaga pendidikan yang profesional dan dapat dipercaya, yang berfokus pada peserta didik agar menjadi individu

yang aktif, inovatif, religius, berkarakter, dan mampu bereksplorasi dalam kerangka ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah; (2) Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di sekolah yang berkualitas sesuai dengan keinginan mereka; (3) Mengoptimalkan pendidikan dalam bidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik; (4) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan Islami; dan (5) Menggambarkan guru sebagai contoh teladan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Selanjutnya, SD Islam Plus Masyitoh Kroya memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Mengembangkan peserta didik yang memiliki ketakwaan kepada Allah SWT; (2) Mampu menjalankan shalat wajib dengan benar dan penuh kesadaran; (3) Mengajarkan ketaatan dan penghormatan kepada orang tua; (4) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi; (5) Mencapai prestasi akademik dan non-akademik setidaknya di tingkat kabupaten Cilacap; (6) Memastikan tingkat kelulusan mencapai 100%; dan (7) Membangun sekolah yang efektif, berkualitas, dan diminati oleh masyarakat sebagai cita-cita yang diharapkan..

SD Islam Plus Masyithoh Kroya memiliki fasilitas yang memadai. Selain fasilitas sekolah seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan ruang Tata Usaha (TU), ada juga fasilitas lain yang mendukung pembelajaran peserta didik di kelas, terutama dalam pendidikan karakter. Fasilitas tersebut meliputi mushola, kantin, dan perpustakaan. Informasi terperinci mengenai fasilitas dan prasarana yang dimiliki oleh SD Islam Plus Masyithoh Kroya dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Sarana SD Islam Plus Masyitoh Kroya

No.	Nama Bangunan	Jml
1.	Ruang Kelas	13
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kantor	1
4.	Ruang Bendahara	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang Komputer	1
7.	Mushola	1
8.	UKS	1
9.	Kantin Sekolah	1
10.	Kamar Mandi/WC	5
11.	Lapangan Upacara	1

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 20, pembelajaran dapat dijelaskan sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Jihad berpendapat bahwa pembelajaran terdiri dari dua aspek yang saling terkait. Pertama, siswa belajar tentang apa yang harus dilakukan, sedangkan guru mengajar tentang apa yang harus mereka lakukan sebagai pemberi pelajaran. Dua aspek ini bekerja sama secara terpadu ketika terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa selama pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, Usman menyatakan bahwa pembelajaran merupakan inti dari seluruh proses pendidikan, dengan peran guru sebagai peran utama. Pembelajaran melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam hubungan timbal balik yang terjadi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Lerner menyampaikan penjelasan tambahan tentang bahasa sebagai suatu sistem komunikasi yang terpadu, yang melibatkan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Sementara itu, Chaer mendefinisikan bahasa sebagai sistem lambang berupa suara yang memiliki sifat arbitrariness, digunakan oleh suatu komunitas berbicara untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Mempelajari Bahasa Indonesia di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan di institusi tersebut. Belajar merupakan sarana utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai elemen kunci dalam pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting bagi kita untuk memahami tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar yang harus dipahami oleh para guru, sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan, mencakup hal-hal berikut: (1) Mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik melalui lisan maupun tulisan; (2) Menghormati dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan negara; (3) Memahami Bahasa Indonesia dengan baik dan mampu menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra sebagai cara untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan moralitas, dan meningkatkan kemampuan berbahasa; dan (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai warisan budaya dan intelektual masyarakat Indonesia.

Di sisi lain, cakupan mata pelajaran Bahasa Indonesia melibatkan dua komponen utama, yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, yang mencakup beberapa

aspek berikut: pertama, kemampuan mendengarkan. Ini melibatkan memperhatikan berbagai jenis informasi lisan seperti berita, petunjuk, pengumuman, perintah, suara-suara, bunyi bahasa, lagu, rekaman, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, wawancara, dialog, pengumuman, dan perintah, dan memberikan respons yang tepat. Selain itu, kemampuan mendengarkan juga melibatkan apresiasi dan ekspresi dalam hal sastra, seperti mendengarkan dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

Kedua, komunikasi verbal. Seperti mengekspresikan ide dan emosi, menyampaikan pidato, berdialog, menyampaikan pesan, menceritakan pengalaman, menggambarkan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, objek, tumbuhan, hewan, pengalaman, gambar individu, rangkaian gambar, dan aktivitas sehari-hari.

Ketiga, membaca. Hal ini mencakup membaca berbagai elemen tulisan, seperti huruf, suku kata, kata-kata, kalimat, paragraf, dan teks bacaan yang beragam, seperti denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, dan ensiklopedia. Selain itu, kita juga perlu menghargai dan mengekspresikan apresiasi terhadap karya sastra melalui membaca karya sastra seperti dongeng, cerita anak-anak, dan cerita rakyat.

Keempat, kegiatan menulis. Ini melibatkan penulisan karangan yang bersifat naratif dan non-naratif dengan gaya penulisan yang teratur dan jelas, memperhatikan tujuan dan audiens yang dituju, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. Selain itu, penting juga untuk memperkaya kosakata dengan memilih kata-kata yang tepat. Dalam menulis, kita dapat menggunakan kalimat tunggal maupun kalimat majemuk untuk menyampaikan ide-ide kita dengan efektif. Selain itu, menulis juga memberikan kesempatan kepada kita untuk menghargai dan mengekspresikan karya sastra melalui tulisan, seperti cerita dan puisi.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu tingkat pemula (kelas I-III) dan tingkat lanjutan (kelas IV-VI). Pendekatan pengajaran bahasa untuk kedua kelompok tersebut berbeda karena tujuan dan targetnya berbeda pula. Pada tingkat pemula, fokus pembelajarannya adalah penguasaan keterampilan dasar membaca, menulis permulaan, menyimak, dan berbicara dengan tingkat kesederhanaan. Hal ini bertujuan untuk membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih kompleks dan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang ditujukan untuk tingkat lanjutan (kelas IV-VI) bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan bahasa siswa secara menyeluruh, termasuk kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara adalah proses penyampaian pesan secara lisan. Dalam kegiatan berbicara, terdapat lima elemen yang

terlibat, yaitu pembicara, konten pembicaraan, saluran komunikasi, pendengar, dan tanggapan pendengar.

3. Kecocokan Butir dengan Model

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis untuk mengevaluasi kecocokan butir soal pada suatu model dengan menggunakan program Winstep dan pendekatan *Rasch Model*. Butir soal yang dianggap cocok berarti sesuai dengan harapan yang ada dalam model. Untuk menentukan kecocokan tersebut, digunakan dua indikator, yaitu nilai outfit mean square (MNSQ) antara 0,5 hingga 1,5, dan nilai Point Measure Correlation (Pt Mean Corr) yang tidak negatif (Sumintono & Widiharso, 2015: 72; Linacre, 2002).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program Winstep pada model instrumen tes kelas IV SD Islam Plus Masyitoh Kroya, dari 20 butir soal yang dianalisis, sebanyak 39 butir (97,5%) dianggap cocok dengan model (fit model), sedangkan 1 butir (2,5%), yaitu butir nomor 4, dianggap tidak cocok dengan model. Melalui model Rasch ini, juga dapat diperoleh estimasi tingkat kesukaran dari setiap butir soal pada instrumen Ulangan Harian mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Islam Plus Masyitoh Kroya.

4. Parameter Tingkat Kesukaran Butir Tes

Karakteristik UAS Bahasa Indonesia kelas IV SD Islam Plus Masyitoh Kroya dianalisis berdasarkan teori respon butir dengan model *Rasch* (1PL) berbantu program *Winstep*. Berdasarkan model *Rasch* (1PL) maka karakteristik butir yang dapat dilihat adalah tingkat kesukaran butir, sedangkan daya beda dianggap konstan. Kriteria tingkat kesukaran butir terbagi dalam lima kategori yakni kategori butir mudah, sedang, sukar, sangat mudah, dan sangat sukar. Penyebaran tingkat kesukaran butir instrumen tes Bahasa Indonesia kelas IV SD Islam Plus Masyitoh Kroya terletak pada rentang - 2,00 sampai dengan 2,00. Butir dikategorikan mudah apabila memiliki nilai mendekati -2,00 logit, butir dikategorikan sedang apabila $-1,00 \text{ logit} < b < +1,00 \text{ logit}$ dan butir dikategorikan sukar apabila nilai mendekati +2,00 logit (Hambleton & Swaminathan: 1985). Sedangkan butir dengan nilai $b > +2,00 \text{ logit}$ masuk kategori sangat sukar dan $b < -2,00 \text{ logit}$ masuk dalam kategori sangat mudah.

5. Uji Kecocokan Butir Soal (Fit Model) Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Plus Masyitoh Kroya

Pada uji kecocokan butir dalam penelitian ini menggunakan asumsi *rasch model* yakni menguji kecocokan butir soal dengan melihat fit atau tidaknya butir soal terhadap model. Uji analisis ini menggunakan aplikasi Winstep dengan syarat butir itu dikatakan fit jika nilai Outfit MNSQ sebesar 0,5 hingga 1,5 dan nilai Otfit ZSTD sebesar -2 sampai 2

serta PT-Measure Corr bernilai positif maka dapat dikatakan butir soal tersebut fit atau cocok terhadap model (Sumintono & Widiharso, 2015:98). Adapun butir soal dikatakan fit jika salah satu dari ketiga syarat terpenuhi. Berikut adalah hasil analisis kecocokan butir dengan aplikasi winstep.

Tabel 2. Kecocokan Butir Item Penilaian Context

Outfit MNS	Cocok/tidak	Outfit ZSTD	Cocok/tidak	PT-Measure Corr	Cocok/tidak	Item
4.95	-	3.0	-	-.44	-	S05
1.22	√	.5	√	.13	√	S06
5.36	-	3.2	-	-.33	-	S12
1.37	√	.8	√	.28	√	S16
.53	√	-1.2	√	.69	√	S11
.53	√	-1.2	√	.69	√	S19
.69	√	-.9	√	.58	√	S15
.90	√	-.2	√	.46	√	S03
1.20	√	.8	√	.29	√	S14
.66	√	-1.3	√	.69	√	S18
.62	√	-1.6	√	.71	√	S01
1.32	√	1.2	√	.20	√	S13
.98	√	.0	√	.42	√	S02
1.12	√	.5	√	.39	√	S20
1.57	√	1.6	√	.17	√	S09
.62	√	-.8	√	.61	√	S10
1.03	√	.2	√	.49	√	S17
.50	√	-.9	√	.63	√	S08
.57	√	-.5	√	.45	√	S04
.50	√	-.6	√	.56	√	S07

Tabel diatas adalah tabel analisis kecocokan butir item menggunakan model fit. Adapun kecocokan modelnya menggunakan outfit MNSQ, outfit ZSTD dan PT-measure corr. Berdasarkan hasil analisis dari 20 butir soal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dua item butir soal yang tidak fit karena tidak memenuhi syarat fit kecocokan butir yaitu item butir soal 5 dan 12.

6. Karakteristik Butir Soal Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Plus Masyitoh Kroya

Setelah kita melakukan uji kecocokan model maka tahap selanjutnya adalah uji atau penilaian terhadap karakteristik butir soal dengan melihat kesulitan butir soalnya. Dalam *rasch model* item butir dikatakan baik jika indeks kesukaran lebih dari -2,0 sampai 2,0. Dan pada tahap ini tingkat kesukaraan dilihat pada *measure*. Berikut adalah tabel analisisnya.

Entry Number	Total Score	Total Count	Measure	Model S.E
5	3	20	2.01	.65
6	3	20	2.01	.65

Entry Number	Total Score	Total Count	Measure	Model S.E
12	3	20	2.01	.65
16	5	20	1.29	.55
11	6	20	1.00	.53
19	6	20	1.00	.53
15	7	20	.73	.51
3	8	20	.47	.50
14	9	20	.23	.50
18	9	20	.23	.50
1	11	20	-.27	.50
13	11	20	-.27	.50
2	12	20	-.52	.51
20	12	20	-.52	.51
9	13	20	-.78	.52
10	15	20	-1.36	.57
17	15	20	-1.36	.57
8	16	20	-1.70	.61
4	17	20	-2.10	.67
7	17	20	-2.10	.67

Tabel 3 Output Hasil Analisis Karakteristik Butir Soal

Berdasarkan table diatas, output tingkat kesukaran butir soal pada tabel sudah berurutan, mulai dari tingkat kesukaran yang tinggi sampai yang terendah. Tingkat kesukaran karakteristik pada tahap ini berdasarkan pada kolom *measure*. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa butir dengan tingkat kesukaran tertinggi adalah butir soal nomor 5 yaitu dengan indeks kesukaran 2,10 sedangkan untuk tingkat kesukaran terendah terdapat pada butir soal nomor 7 dengan indeks kesukaran -2,10. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan butir instrument penilaian context memenuhi kriteria tingkat kesukaran yang baik.

D. Kesimpulan

Dari kajian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat 2 butir item soal Ulangan Harian Bahasa Indonesia kelas IV SD Islam Plus Masyitoh Kroya yang tidak memenuhi syarat pada *outfit* MNSQ yang tidak memenuhi syarat yaitu item soal nomor 5 dengan nilai 4.95 dan item soal nomor 12 dengan nilai 5.36. hal tersebut bertanda bahwa nilai tersebut telah melampaui dari batas syarat yang ditetapkan, walaupun demikian keseluruhan butir soal cocok terhadap model atau model fit karena salah satu syarat kecocokan butirnya telah terpenuhi. Pada bagian tingkat kesukaran tertinggi yaitu butir soal nomor 5 yaitu dengan indeks kesukaran

2,10 sedangkan untuk tingkat kesukaran terendah terdapat pada butir soal nomor 7 dengan indeks kesukaran -2,10. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa 18 instrument memenuhi tingkat kesukaran soal yang baik. Sedangkan 2 butir instrument pada butir 5 dan 7 termasuk dalam kategori kurang baik karena melebihi indeks kesukaran yaitu sebesar 2,10 dan -2,10

Daftar Pustaka

- Anggraeni, D. S. (2016). Analisis Kualitas dan Nilai Karakter Butir Soal Ulangan Akhir Semester Kelas VII MTs NU Ungaran. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 5(1)
- Arifin, Z. (2017). Evaluasi pembelajaran. In Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hafidhah, I. N. (2020). Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Pada Tahun Ajaran 2019/2020 Siswa Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hamid, A. (2016). Implementasi Kompetensi Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Al-Balad Kamande. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 1(1), 28-42.
- Novia, R., Ramalis, T. R., & Efendi, R. (2018). Pengembangan dan Karakterisasi Tes Keterampilan Berpikir Kritis Materi Tekanan berdasarkan Teori Respon Butir. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 4(2), 155-162
- Permatasari, U. N., & Harta, I. (2018). Analisis Tingkat Kesulitan Soal Penilaian Harian Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Semester Genap 2017/2018 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Setyawarno, D. (2017). Analisis Data Pengukuran Menggunakan Program Quest. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Suhariyono, S., & Ngazizah, N. (2014). Akurasi pendekatan classical test theory dan pendekatan item response theory dalam menganalisis soal UAS Fisika semester genap kelas X SMA Negeri di Purworejo tahun pelajaran 2013/2014 [The accuracy of the classical test theory approach and the item response theory approach in analyzing the UAS Physics questions in the even semester of class X SMA Negeri in Purworejo academic year 2013/2014]. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 5(2), 75-79.
- Sumintono, B. (2014). Model Rasch untuk Penelitian Sosial Kuantitatif. ITS Surabaya, November 201, 1–9.
- Suranto, S., Muhyadi, M., & Mardapi, D. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Uji Kompetensi Keahlian (Ukk) Administrasi Perkantoran Di Smk. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 18(1), 98–114.
- Widiyanto, J. (2010). SPSS For Windows untuk analisis data statistik dan penelitian. Surakarta: BP-FKIP UMS, 51
- Wiguna, S. (2018). Kemampuan Guru PAI Dalam Merancang Tes (Analisis Aplikasi Anates Ganda Di Sekolah SMA Negeri 1 Hinai (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).